



## PENERAPAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Wahyuni Susila<sup>1</sup>, Ikhtiati<sup>2</sup>, Fitri Nauli Siagian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Surel: [wahyunisusila1@gmail.com](mailto:wahyunisusila1@gmail.com)

### Abstract

Communication skills are essential aspects of students' personal development, especially within the context of thematic education in social science subjects. This research aims to explore the implementation of the Talking Chips learning model in enhancing communication skills in class VA at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. The study was conducted using a qualitative approach through classroom action research. Participants included students from class VA and the class teacher. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate that the implementation of the Talking Chips learning model can serve as an effective alternative in improving students' communication skills in thematic education in class VA at Madrasah Ibtidaiyah. This research is expected to contribute to the development of more varied and effective teaching strategies in the context of thematic education in schools.

**Keyword:** Communication Skills, Thematic Learning, Talking Chips Model

### Abstrak

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam pengembangan diri peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran tematik pada muatan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran talking chips dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dikelas VA Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui studi tindakan kelas. Peserta penelitian adalah Siswa kelas VA dan guru kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran talking chips dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik dikelas VA Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan berdaya guna dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah.

**Kata Kunci:** Keterampilan Komunikasi, Model Talking Chips, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Baderiah & Ag, 2018).

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian dengan ruang lingkup pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan hakekat kegiatan belajar mengajar (Kurniaman et al., 2017).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Ansyah & Salsabilla, 2024). Pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu

pembelajaran. Beberapa muatan pelajaran, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, PJOK, SBDP dan PPKn disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan. Muatan pelajaran IPS merupakan muatan pelajaran yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat (Ansyah et al., 2021).

Tujuan pendidikan IPS diatas, Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengungkapkan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Dewi et al., 2020). Keterampilan berkomunikasi termasuk dalam pengembangan soft skill jenis interpersonal skill. (kemampuan interpersonal). Keterampilan berkomunikasi siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran tematik muatan ips karena dapat mengubah situasi pembelajaran kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru (Ansyah, Alfianita, et al., 2024; Ansyah, Ardhita, et al., 2024; Prastowo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan yaitu di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren kelas V A masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, terdapat siswa yang mengantuk, bahkan terdapat beberapa siswa saat guru bertanya siswa tersebut tidak bisa menjawab. Dengan terjadinya hal tersebut maka sudah dipastikan bahwa siswa tersebut kurang paham atau

bahkan tidak paham sama sekali akan materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman pembelajaran sama sekali dan itu membuat sia-sia. Seharusnya guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa supaya siswa tidak jenuh, mengantuk dan bahkan bisa menjawab ketika guru bertanya (Ansya, 2023; Y. Sari et al., 2023). Sepertinya guru belum menggunakan model atau metode yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah sehingga kurang terjadinya komunikasi antara siswa dan guru maupun komunikasi antara siswa dan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran terasa jenuh dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan mencoba mengambil solusi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dirasa dapat memberikan perubahan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran talking chips. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking chips, pendidik dengan peserta didik saling berinteraksi dan dapat berkomunikasi dengan baik agar hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat meningkat (Kartila et al., 2016; G. Sari, 2017; Sarifa et al., 2021).

Berdasarkan grand tour yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di kelas V A MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru dikarenakan masih kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin Menerapkan Model Pembelajaran Talking chips Untuk Meningkatkan

Keterampilan komunikasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan IPS Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan tujuan memberikan tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan (Sugiyono, 2013). Penelitian tindakan kelas secara luas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaannya, peneliti tindakan kelas ini menggunakan Model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan bahan ajar seperti RPP, metode pembelajaran, dan instrumen. Penulis sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat. adapun perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti diberikan kepada guru kelas agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas V MIS Nurul Yaqin.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Objek penelitian ini adalah siswa

kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren yang berlokasi di Jl. Jambi, Muara Bulian, KM. 17 RT. 02, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi.

Waktu penelitian pada tahun ajaran 2023/2024 dilakukan pembelajaran kegiatan di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif dan kualitatif.

Sumber data Data hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Data nilai presentasi belajar siswa sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas.

Adapun data skunder dalam penelitian tindakan kelas dapat berupa arsip nilai sebelum penelitian tindakan dilaksanakan (dokumentasi hasil belajar siswa) data pribadi siswa dalam buku induk sekolah, foto-foto dan laporan pengamatan hasil wawancara dengan subjek yang tidak secara langsung berhubungan dengan siswa.

Adapun teknik pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan komunikasi siswa kelas V A dalam kegiatan belajar mengajar sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 april 2024, untuk mengetahui skor awal keterampilan komunikasi siswa kelas VA, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal keterampilan komunikasi siswa kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin masih rendah.

Hasil nilai angket keterampilan komunikasi siswa dan observasi siswa pada saat prasiklus yang sudah dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh wali kelas terdapat 9 siswa dari jumlah siswa 24 yang berhasil mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, peneliti menganggap siswa tersebut tuntas karena sudah mendapatkan nilai melebihi KKM. Sedangkan 15 siswa lainnya masih belum mampu mendapatkan nilai diatas KKM yang sudah ditentukan maka dari itu belum bisa dianggap tuntas. Presentasi yang diperoleh adalah 37,5% dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,8. Keterampilan komunikasi siswa rendah menjadi meningkat.

### Siklus I

Hasil keterampilan komunikasi siswa diatas berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan wali kelas siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 terdapat 16 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 24 siswa. Peneliti menganggap 16 siswa tersebut tuntas karena telah mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM. Sedangkan 8 siswa lainnya masih belum mampu mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM maka dari itu masih dianggap belum tuntas.

Nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa kelas VA pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Yang mana pada pra siklus nilai rata-rata siswa yaitu 67,8 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 77,1. Sehingga yang awalnya kategori

keterampilan komunikasi siswa rendah menjadi meningkat.

## Siklus II

Berdasarkan pada tabel diatas, setelah terlaksananya tindakan yang dilakukan peneliti hingga pertemuan kedua dengan bantuan dari wali kelas keterampilan komunikasi siswa kelas VA sudah berhasil mencapai KKM yang sudah ditentukan, yang mana KKM yang ditentukan yaitu 75 dengan nilai rata-rata 84,6.

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa dan angket keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus kondisi awal keterampilan komunikasi siswa kelas VA MIS Nurul Yaqin menunjukkan skor 64,8 dengan pengakategorian keterampilan komunikasi yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips* pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk keterampilan komunikasi.

Peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas VA dalam pelaksanaan tindakan tersebut, tindakan dilakukan dalam dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada setiap siklusnya, maka diperoleh tingkat keterampilan komunikasi siswa dengan mencari reratanya. Hasil observasi dan angket pada siklus I memperoleh skor 77,1 dengan persentase 70,8% dengan pengkategorian cukup meskipun.

Meskipun pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup, peneliti belum merasa puas dikarenakan masih terdapat

beberapa kendala dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dianggap dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Maka dari itu peneliti memutuskan akan melakukan

tindakan lagi untuk melaksanakan rekomendasi pada refleksi siklus I untuk memperbaiki kendala yang dihadapi pada siklus I. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas VA mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata-rata 84,6 dan persentase 95,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini indikator keberhasilan penelitian sudah sangat tercapai. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai dan kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil angket dan observasi pada setiap siklus model pembelajaran *talking chips* terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran *talking chips* dilaksanakan dengan dua siklus yang mana pada setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dikelas VA Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok seperti mengajukan pertanyaan, memberi saran dan pernyataan, serta mendengarkan pendapat orang lain.

Penerapan model pembelajaran talking chips dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin, RT.02 Jln. Jambi Km.17 simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini disimpulkan dari hasil penelitian ini yang mana penelitian ini mengalami peningkatan pada pencapaian indikator keberhasilan di setiap siklusnya. Pada pra siklus skor keterampilan komunikasi siswa mencapai rata-rata 67,8 dan presentase 37,5% dengan pengkategorian rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan pencapaian skor rata-rata 77,1 dan persentase 70,8% dengan pengkategorian cukup dan pada siklus II keterampilan komunikasi mengalami peningkatan dengan pencapaian skor rata-rata 84,6 dengan persentase 95,8% dengan pengkategorian sangat baik.

Disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan komunikasi siswa baik dari pra siklus, siklus I hingga rata-rata skor dengan pengkategorian sangat baik pada siklus II, keadaan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran talking chips dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren dapat dikatakan berhasil.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dengan penuh cinta saya ucapkan kepada kedua orang tua ayah dan ibu tercinta yang begitu hebat, sosok yang tak pernah memperdulikan rasa letih, namun rela menunda banyak impian demi tercapainya impian putri

kecilnya hingga ke tahap ini. Hidup lebih lama lagi ya ibu ayah kita wujudkan bersama mimpi besar itu. Terimakasih utuk kakak dan abang tercinta yang tak pernah henti memberi arahan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Terakhir terimakasih teruntuk sahabat penulis yang senantiasa kebersamai disetiap proses penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R.,

- Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Baderiah, D., & Ag, M. (2018). Buku ajar pengembangan kurikulum. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN*.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). Penerapan model inside outside circle untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 86–91.
- Kartila, D., Sahputra, R., & Lestari, I. (2016). Pengaruh Teknik Talking Chips Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Koloid di SMA Panca Bhakti Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(9).
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Dasar, S. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Sari, G. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa di SMAN 1 Meureubo Aceh Barat*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sarifa, Z., Wardani, S., Sulistyaningsih, T., & Purniawati, H. (2021). Penerapan model talking chips untuk mengukur hasil belajar dan kecerdasan interpersonal. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2885–2896.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.